

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan/kapita/bulan, karakteristik kepala RT, karakteristik RT, kepemilikan aset, literasi keuangan, dan kepulauan tempat tinggal yang signifikan antara KPM dan Non-KPM Rastra-BPNT.
- 2) Karakteristik kepala RT, karakteristik RT, kepemilikan aset dan kepulauan tempat tinggal dapat menjadi penentu suatu rumah tangga menerima Rastra-BPNT (karakteristik tidak tamat SD; tamatan SD; berdomisili di perdesaan; kepemilikan rumah milik sendiri; pekerja bebas; telah menikah; jumlah anggota rumah tangga > 4 orang); bertempat tinggal di Pulau Sumatera; kepala RT perempuan; termasuk usia produktif (15-46 tahun); pekerjaan utama di bidang pertanian; bertempat tinggal di Pulau Sulawesi; kepemilikan perahu motor; berusaha sendiri; bertempat tinggal di Pulau Bali dan Nusa Tenggara; berusaha dibantu buruh tidak tetap; dan berusia < 47 tahun).
- 3) Bantuan sosial pangan Rastra-BPNT periode November 2018 sampai dengan Februari 2019 memiliki dampak yang signifikan dan berkorelasi positif yang lebih besar pada KPM dengan pola (proporsi > 50%) pengeluaran yang lebih banyak untuk kebutuhan makanan dibandingkan Non-KPM.
- 4) Bantuan sosial pangan Rastra (*in-kind*, beras) dan BPNT (*voucher*, beras dan telur) terbukti dapat mengurangi beban pengeluaran untuk kebutuhan pokok yang bersifat *intramarginal* bagi RT penerima manfaat (KPM).
- 5) Terjadi pergeseran *budget share* menurut 5 komoditas makanan (*bundle*) yang dikonsumsi dan menjadi prioritas RT penerima manfaat, sebelumnya adalah makanan dan minuman jadi; padi-padian; rokok, tembakau dan sirih; telur dan susu; serta daging, namun setelah menerima Rastra-BPNT terdapat kecenderungan bergeser ke padi-padian; telur dan susu; daging; makanan

dan minuman jadi; serta rokok, tembakau dan sirih dibandingkan Non-KPM.

- 6) Bantuan sosial pangan Rastra-BPNT dapat mengurangi *gap* antara kelompok RT menjadi semakin tidak senjang, akan tetapi masih terdapat *error of distributed program* karena masih terdapat kesalahan yang disebabkan tidak memasukkan RT sasaran menjadi KPM (*exclusion error*) maupun sebaliknya, memasukkan RT non-sasaran menjadi KPM (*inclusion error*).

B. Rekomendasi dan Keterbatasan Penelitian

Rekomendasi sekaligus menjadi keterbatasan atas hasil estimasi dan temuan empiris dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pentingnya penetapan kelompok RT yang seharusnya menjadi penerima manfaat bantuan sosial pangan (*revising conditionalities of eligibility*) baik Rastra (*in-kind*) dan BPNT (*voucher*) tidak hanya berdasarkan klasifikasi *imbalance* kelompok RT berpengeluaran 40% terendah atau 60% tertinggi serta sesuai garis kemiskinan. Melainkan, perlunya seleksi KPM berdasarkan perubahan perilaku (*deprivasi*) karakteristik kepala RT (tingkat pendidikan dan bidang pekerjaan), karakteristik RT (jumlah ART dan berdomisili di perdesaan), kepemilikan aset (menilai aspek kepemilikan harta (kekayaan) yang dapat menjadi pendapatan saat dijual/ditukarkan), literasi keuangan (pembangunan infrastruktur dan jaringan internet dalam industri keuangan khususnya di perdesaan), dan kepulauan tempat tinggal (RT yang tinggal di Pulau Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Papua).
- 2) Perlunya evaluasi pemberian bantuan sosial pangan yang lebih variatif baik dari komoditas dan prioritas kebutuhan bahan pangan pada wilayah target program. Penyaluran bantuan sosial pangan yang bersifat *unconditional* dan non-kontributif seharusnya lebih fleksibel sesuai dengan realita pergeseran pola pengeluaran makanan rumah tangga di Indonesia. Komoditas bantuan pangan lebih *favorable* atau *unfavorable* akan bergantung pada preferensi dan *deprivasi* karakteristik RT sehingga variasinya dapat dimodifikasi untuk

kebutuhan terhadap kecukupan kalori, karbohidrat, protein, dan lemak dari RT penerima manfaat (terkait kecukupan gizi dan ketahanan pangan).

- 3) Keterbatasan kajian ini adalah terletak pada periode yang digunakan dalam mengestimasi dampak bantuan sosial pangan Rastra-BPNT yaitu hanya satu periode. Seharusnya, estimasi dampak yang lebih konkrit dan tidak bias terhadap KPM baik dari sisi pola pengeluaran dan status kemiskinan, diperlukan data kondisi RT sebelum dan sesudah memperoleh manfaat Rastra-BPNT (*impact of distributed program*).
- 4) Keterbatasan lainnya adalah metode kajian dengan estimasi *propensity score matching*, diduga belum mampu menjelaskan dampak efek perlakuan bantuan sosial pangan Rastra-BPNT pada perubahan pola pengeluaran dan status kemiskinan KPM dan Non-KPM di Indonesia. Karena faktor karakteristik tidak teramati yang tidak masuk dalam kajian, sehingga dapat menyebabkan hasil menjadi bias. Model kajian ini dirancang menjadi *quasi-experiment* (eksperimen semu) seolah-olah mendekati pola distribusi yang bersifat acak (*randomized*). Hal ini berarti model yang terbentuk mampu menjelaskan prediksi secara keseluruhan, akan tetapi masih terdapat kesalahan (*error*) baik dari sisi klasifikasi *imbalance* KPM dan Non-KPM serta potensial *outcome* yang diharapkan.

